

Original Article

Hubungan Pengetahuan, Sosial Budaya, serta Ekonomi terhadap Perilaku Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan di Wilayah PMB Yeni Mulyani Tahun 2022

Yeni Mulyani^{1*}, Fanni Hanifa²

¹PMB Yeni Mulyani

*Email: tsnas@gmail.com

ABSTRACT

Editor: ALR

Diterima: 13/10/2022

Direview: 15/05/2023

Publish: 25/05/2023

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Pendahuluan: Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan zat gizi selain dari ASI. (WHO) merekomendasikan bayi menyusui secara eksklusif untuk 6 bulan pertama kehidupan, diikuti dengan pengenalan makanan pelengkap yang memadai. Akan tetapi, banyak ibu yang telah memberikan makanan dan minuman lain selain ASI sebelum anak berumur 6 bulan.

Tujuan: Untuk mengetahui adakah hubungan antara pengetahuan, sosial budaya, serta ekonomi terhadap perilaku pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 Bulan di wilayah PMB Yeni mulyani.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik. Dengan desain Penelitian yang digunakan adalah *Cross-Sectional*. Populasi pada penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia kurang dari 6 bulan yang berjumlah 30 orang Sampel penelitian ini adalah seluruh dari jumlah populasi yang ada di wilayah PMB Yeni mulyani, yaitu sebanyak 30 orang. Pengumpulan data dengan cara menyebar kuesioner.

Hasil: Hubungan pengetahuan dengan perilaku pemberian MP-ASI pada bayi 0 – 6 bulan didapatkan nilai *p-value* sebesar 1,088 dengan nilai α (0,581), hubungan perilaku (sosial budaya) dengan perilaku pemberian MP-ASI Pada bayi usia 0-6 Bulan, didapatkan nilai *p-value* sebesar 2,500 dengan nilai α (0,475), hubungan pendapatan (ekonomi) terhadap perilaku pemberian MP- ASI Pada bayi usia 0-6 Bulan, didapatkan nilai *p-value* sebesar 2,800 dengan nilai α (0,247), hubungan pendapatan (ekonomi) terhadap perilaku pemberian MP-ASI Pada bayi usia 0-6 Bulan, didapatkan nilai *p-value* sebesar 2,800 dengan nilai α (0,247).

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan antara Pengetahuan, Perilaku (Sosial Budaya) serta Pendapatan (Ekonomi) dengan Perilaku Pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 Bulan di wilayah BPM Yeni mulyani.

Kata kunci: bayi usia 0-6 bulan, ekonomi, pengetahuan, perilaku pemberian mp-asi, sosial budaya

Pendahuluan

Indonesia kala nanti dilihat dari penerus bangsanya yaitu bayi dan balita disaat ini, dalam menghadapi persaingan era global ini mereka sebagai sumber daya manusia indonesia, harus menjadi manusia sehat yang mampu memiliki keterampilan untuk menjaga keamanan negara serta sebagai generasi penerus.¹ Perkembangan anak akan optimal, jika makanan pendamping ASI yang diberikan dengan formula yang ideal.² tetapi banyak ibu yang masih belum mengerti tentang waktu dan jenis yang harus diberikan pada bayinya.³ Makanan pendamping ASI Merupakan asupan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, serta mengandung gizi yang bermanfaat bagi bayi.³ MP-ASI dapat diberikan pada bayi usia diatas enam bulan agar dapat memenuhi asupan nutrisinya.⁴

WHO menganjurkan kepada masyarakat untuk menyusui bayinya dalam enam bulan pertama kehidupan. Akan tetapi pada kenyataannya tidak sesuai dengan anjuran yang disampaikan oleh WHO. Hal tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan ibu yang masih rendah mengenai ASI eksklusif dan kurangnya pengetahuan mengenai tahapan pemberian MP ASI yang tepat, faktor lain yang dapat mempengaruhi yaitu budaya dan peran keluarga.⁵ Dampak dalam Pemberian makanan pendamping ASI tidak tepat dapat menimbulkan risiko kesakitan dan kematian pada bayi serta penyakit infeksi. Menurut indikator BB/TB balita, sebesar 25% anak beresiko alami malnutrisi kroni untuk anak yang mendapatkan MPASI tepat waktu.⁶ Dampak pemberian MP-ASI secara dini dapat meningkatkan obesitas pada anak karena peningkatan asupan kalori.⁷ Selain itu faktor penyebab anak obesitas adalah karena jenis, jumlah dan waktu tidak tepat dalam pemberian makanan pendamping ASI.²

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan pada 847 anak pra-sekolah didapatkan hasil bahwa status anak yang hanya disusui kurang dari 4 bulan serta pada anak yang diberikan makanan pendamping sebelum usia 4 bulan, dapat 6 x lipat kemungkinan obesitas pada usia 3 tahun.⁸ Kelebihan berat badan akan mengakibatkan peningkatan penumpukan lemak sehingga meningkatkan risiko obesitas.⁹ Menurut (Riskesdas) tahun 2018 menjelaskan bahwa tiga koma lima persen dan Enam koma tujuh persen balita menderita kurang gizi.¹⁰ Ada beberapa faktor yang mempengaruhi gizi pada balita diantaranya pendidikan dan pekerjaan orang tua, pengetahuan sikap dan perilaku ibu tentang gizi. Selain itu, pemberian_MP-ASI dini pun dapat berpengaruh pada status gizi anak.¹¹

Selain penjelasan diatas kasus pemberian MP-ASI dini dipengaruhi juga oleh lingkungan sosial di masyarakat yang mempercayai bahwa dengan diberikannya MP-ASI akan cepat pertumbuhannya, dan beranggapan jika hanya diberikan ASI saja bayi akan cacingan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dan salah satu kasus yang telah dikaji di PMB Yeni Mulyani pada tanggal 10 oktober 2019, pukul 10.00 wib, sudah dilakukan pemeriksaan kepada Ny. A umur 22 tahun / Tn. F umur 26 tahun, mereka merupakan pasangan yang berpendidikan dan berpenghasilan cukup, namun karena pengaruh dari lingkungan dan keluarga. Setelah 1 jam Ny. A melahirkan bayinya, keluarga Ny. A memberikan madu kepada bayi Ny. A. Ny A mengatakan tidak bisa menolak anjuran dari keluarga. Sebagai tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan pada Ny A, saat itu memberikan konseling kepada Ny. A serta keluarganya mengenai ASI eksklusif dan MP-ASI. Maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan pengetahuan, sosial budaya, serta ekonomi terhadap perilaku pemberian MP-ASI pada Usia 0–6 Bulan di wilayah PMB Yeni Mulyani. Tujuan mengetahui Hubungan antara Pengetahuan, sosial budaya, dan ekonomi terhadap perilaku pemberian MP-ASI pada bayi usia 0– 6 bulan di wilayah PMB Yeni mulyani.

Metode

Metode yang digunakan peneliti adalah metode *cross-sectional*. Menurut Notoatmodjo desain *cross-sectional* adalah metode penelitian yang mempelajari hubungan atau korelasi antar faktor risiko.¹² Populasi pada penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia kurang dari 6 bulan yang berjumlah 30 orang. Sampel penelitian ini adalah seluruh dari jumlah populasi yang ada di wilayah PMB Yeni mulyani, yaitu sebanyak 30 orang. Pada penelitian ini peneliti melakukan prosedur pengumpulan data diantaranya dengan menggali masalah yang ada di masyarakat terkait pemberian MP-ASI, mengumpulkan populasi dan sample penelitian, membuat kuesioner, menyebar kuesioner kepada sampel penelitian, pengumpulan data dan pengolahan data menggunakan spss.

Hasil

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan, Perilaku dan Pendapatan terhadap Perilaku Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Kategori	Pemberian MP ASI		Total	P-Value	α
	Ya	Tidak			
Pengetahuan					
Sangat Kurang	0	0	0	1.088	0.581
Kurang	1	0	1		
Cukup	4	1	5		
Baik	15	9	24		
Total	20	10	30		
Perilaku					
Sangat Kurang	4	4	8	2.500	0.475
Kurang	2	0	2		
Cukup	13	5	18		
Baik	1	1	2		
Total	10	30	30		
Pendapatan					
Sangat Kurang	0	0	0	2.800	0.247
Kurang	2	0	2		
Cukup	8	2	10		
Baik	10	8	18		
Total	10	30	30		

Hasil uji statistik *Chi-square* pada variabel hubungan pengetahuan dengan perilaku pemberian MP-ASI pada bayi 0–6 bulan didapatkan walaupun tingkat pengetahuan responden Baik mencapai 24 orang namun 15 orang dari padanya masih tetap memberikan MP-ASI kepada bayinya. Serta didapatkan nilai *p-value* atau nilai yang dihasilkan oleh peneliti dari hasil perhitungan statistik sebesar 1,088 lebih besar dari pada nilai α (0,581), sedangkan nilai alpha adalah nilai kesalahan maksimal. Maka tidak terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah PMB Yeni mulyani.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 diperoleh hasil uji statistik *chi-square* pada variabel hubungan perilaku (sosial budaya) dengan perilaku pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 Bulan, didapatkan walaupun tingkat perilaku sosial budayanya cukup baik mencapai 18 orang namun 13 orang dari padanya masih memberikan MP-ASI kepada bayinya. Serta didapat nilai *p-value* atau nilai yang dihasilkan oleh peneliti dari hasil perhitungan statistik sebesar 2,500 lebih besar dari nilai α (0,475) sedangkan nilai alpha adalah nilai kesalahan maksimal, maka tidak terdapat hubungan antara perilaku (sosial budaya) terhadap perilaku pemberian MPASI pada bayi 0-6 bulan di wilayah PMB Yeni

mulyani.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 diperoleh hasil uji statistik *Chi-square* pada variabel hubungan pendapatan (ekonomi) terhadap perilaku pemberian MP-ASI Pada bayi usia 0-6 Bulan, didapatkan tingkat pendapatan responden banyak yang Baik yaitu 18 orang namun 10 orang dari padanya tetap memberikan MP-ASI kepada bayinya. Serta didapatkan nilai *p-value* atau nilai yang dihasilkan oleh peneliti dari hasil perhitungan statistik sebesar 2,800 lebih besar dari pada nilai α (0,247) sedangkan nilai alpha adalah nilai kesalahan maksimal, maka tidak terdapat hubungan antara pendapatan (ekonomi) terhadap perilaku pemberian Makanan pendamping ASI pada bayi usia nol sampai enam bulan di wilayah PMB Yeni mulyani.

Pembahasan

Hubungan pengetahuan terhadap perilaku pemberian MP-ASI terhadap perilaku pada bayi usia 0-6 bulan

Tingkat pengetahuan responden Berdasarkan rekapitulasi kuesioner diperoleh hasil paling banyak berpengetahuan baik yaitu 24 orang atau 80,0 %, responden yang berpengetahuan cukup yaitu 5 orang atau 16,7%, responden yang berpengetahuan kurang yaitu 1 orang atau 3,3 % dan yang berpengetahuan sangat kurang 0 atau 0 %. Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa walaupun di wilayah PMB Yeni mulyani jumlah yang berpengetahuan baik lebih banyak yaitu 24 orang namun 15 orang dari padanya masih memberikan MP- ASI pada bayinya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lestriarini dan Sulistyorini (2020) dalam penelitian yang bertujuan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu terhadap makanan pendamping ASI (MPASI). Penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan dengan perilaku makan pendamping ASI (*P-value* = 0,001 dan 0,015). Tingkat pendidikan dan status pekerjaan tidak berhubungan dengan perilaku pemberian makanan pendamping ASI pada bayi di bawah usia 6 bulan (*P-value* = 0,425 dan 0,134). Kesimpulannya adalah Pengetahuan dan sikap ibu dan pengasuh dapat mempengaruhi pemberian makanan pendamping ASI pada bayi di bawah usia 6 bulan.¹³

Hubungan perilaku (sosial budaya) terhadap perilaku pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan

Tingkat perilaku (sosial budaya) responden Berdasarkan rekapitulasi kuesioner diperoleh hasil berperilaku baik yaitu 2 orang atau 6,7%, responden yang berperilaku cukup yaitu 18 orang atau 60,0%, responden yang berperilaku kurang yaitu 2 orang atau 6,7% dan yang berperilaku sangat kurang 8 atau 26,7%. Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa di wilayah PMB Yeni mulyani jumlah yang berperilaku baik (sosial budaya) terdapat 18 orang namun yang 13 dari padanya masih memberikan MP-ASI, seharusnya dapat mempengaruhi dalam perilaku pemberian MP-ASI tidak tepat, namun hasil dari penelitian tidak menunjukkan adanya pengaruh.

Kajian yang dilakukan dengan menggunakan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan 3,5% dan 6,7% Anak Mengalami Masalah Gizi Sangat Buruk Salah satu penyebab masalah gizi pada anak balita adalah faktor pola asuh, karena anak masih sangat bergantung pada orang tuanya (MPASI). Faktor orang tua yang berhubungan dengan masalah gizi bayi antara lain pendidikan dan pekerjaan orang tua, serta pengetahuan, sikap dan perilaku ibu tentang gizi.¹⁴

Hubungan pendapatan (ekonomi) terhadap perilaku pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 Bulan

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa di wilayah PMB yeni mulyani yang berpenghasilan baik terdapat 18 orang namun 10 orang dari padanya masih mempengaruhi dalam perilaku pemberian MP-ASI tidak tepat, karena dapat mempengaruhi dalam pembelian makanan untuk bayinya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu terhadap makanan pendamping ASI (MP-ASI). Hasil desa Pegilian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang perilaku pemberian makanan pendamping ASI (P -value= 0,001 dan 0,015). Nilai- P = 0,425 dan 0,134). Kesimpulannya adalah Pengetahuan dan sikap ibu dan pengasuh dapat mempengaruhi pemberian makanan pendamping ASI pada bayi di bawah usia 6 bulan.¹⁵

Kesimpulan

Hubungan pengetahuan dengan perilaku pemberian MP-ASI pada bayi 0 – 6 bulan didapatkan nilai P -value sebesar 1,088 dengan nilai α (0,581), maka tidak terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah PMB Yeni mulyani. hubungan perilaku (sosial budaya) dengan perilaku pemberian MP- ASI Pada bayi usia 0-6 Bulan, didapatkan nilai P -value sebesar 2,500 dengan nilai α (0,475), maka tidak terdapat hubungan antara perilaku (sosial budaya) terhadap perilaku pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan di wilayah PMB Yeni mulyani. Variabel hubungan pendapatan (ekonomi) terhadap perilaku pemberian MP- ASI Pada bayi usia 0-6 Bulan, didapatkan nilai P -value sebesar 2,800 dengan nilai α (0,247), maka tidak terdapat hubungan antara pendapatan (ekonomi) terhadap perilaku pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan di wilayah PMB Yeni Mulyani. Hubungan pendapatan (ekonomi) terhadap perilaku pemberian MP- ASI Pada bayi usia 0-6 Bulan, didapatkan nilai P -value sebesar 2,800 dengan nilai α (0,247), maka tidak terdapat hubungan antara pendapatan (ekonomi) terhadap perilaku pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan di wilayah PMB Yeni Mulyani.

Konflik Kepentingan

Ditinjau dari permasalahan yang ada di lapang serta penelitian sebelumnya, kasus dari pemberian MP – ASI Dini masih tinggi sehingga penulis bermaksud untuk menganalisis kasus tersebut dengan variabel yang sedikit berbeda. Penelitian akan dilakukan di wilayah PMB Yeni mulyani.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada seluruh responden yang terlibat yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

Pendanaan

Diperoleh dari peneliti.

Daftar Pustaka

1. Dr.hanindita meta. Mommyclopedia tanya jawab tentang nutrisi di 1000 hari pertama kehidupan anak. 17th ed. Prasasti B, editor. jakarta: gramedia; 2021.
2. Al Rahmad AH. Pemberian ASI dan MP-ASI terhadap pertumbuhan bayi usia 6–24 bulan. J Kedokt Syiah Kuala. 2017;17(1):4–14.
3. sangadji namira wadjir veronika erna. upaya meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) di desa rabutdaiyo. J Ilm Kesehat Masy. 2021;13.

4. Sunarti S, Irianton Aritonang IA, Rina Oktasari RO. Faktor Risiko Pemberian Mp Asi Dini Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Puskesmas Lendah Ii Kulon Progo Tahun 2017. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta; 2017.
5. Organization WH. Global nutrition policy review 2016-2017: country progress in creating enabling policy environments for promoting healthy diets and nutrition. 2018;
6. sulastriloloka, m & goreti pantaleon M. Faktor ibu dan waktu pemberian MP-ASI berhubungan dengan status gizi balita di kabupaten kupang. *J Nutr Coll.* 2021;
7. Wargiana R, Susumaningrum LA, Rahmawati I. Hubungan Pemberian MP-ASI Dini dengan Status Gizi Bayi Umur 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember. *Pustaka Kesehat.* 2013;1(1):47–53.
8. C C bangsawan. pemberian makan pendamping ASI dini meningkatkan resiko obesitas pada anak. *J Penelit perawat Prof.* 2020;
9. Archilona ZY, Seno K, Puruhita N. Hubungan antara indeks massa tubuh (IMT) dengan kadar lemak total (studi kasus pada mahasiswa kedokteran UNDIP). *Faculty of Medicine Diponegoro University*; 2014.
10. juliyandari, a suyatno, s & mawarni A. Hubungan karakteristik ibu dan perilaku pemberian MP-ASI dini dengan pertumbuhan bayi 0-6 bulan. *J Kesehat Masy.* 2018;
11. Ni'mah. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *J Media Gizi Indones.* Vol.10. N:13–9.
12. Notoatmodjo. *Metedologi Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
13. Lestiarini S, Sulistyorini Y. Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *J Promkes.* 2020;8(1):1.
14. Riskesdas. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Vol. 53, Kementerian Kesehatan RI. Kementerian Kesehatan RI; 2018. 1689–1699 p.
15. Evitasari D. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian Makanan Pendamping ASI Bayi Usia < 6 Bulan. *Syntax Lit J Ilm Indones.* 2016;1(3):39–49.